

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1. 1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan *Food and Beverages* yaitu salah satu penopang pembangunan ekonomi suatu negara yang berperan penting dalam penyediaan sumber daya energi yang digunakan untuk pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Kekayaan sumber daya alam akan meningkatkan potensi terbukanya perusahaan *Food and Beverages* di negara itu dengan karakteristik yang berbeda dengan perusahaan di bidang lainnya. Perusahaan ini pada umumnya akan memerlukan biaya investasi yang sangat besar, berjangka panjang, syarat risiko, dan adanya ketidakpastian yang tinggi. Hal inilah yang menjadikan masalah pendanaan sebagai isu utama terkait dengan pengembangan perusahaan. Dalam mengeksplorasi sumber daya alam tentunya perusahaan akan membutuhkan modal yang sangat besar. Oleh karena itu banyak sekali perusahaan *Food and Beverages* yang masuk ke pasar modal guna untuk menyerap dana dari investor sehingga dapat memperkuat posisi keuangannya.

Investasi yaitu suatu penanaman modal yang diharapkan dapat menghasilkan nilai tambah pada masa yang akan datang. Tujuan utama para investor adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dengan mendapatkan tingkat kembalian investasi (*return*) dalam bentuk *dividend* ataupun *capital gains*. *Dividen* merupakan bagian laba bersih perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham, sedangkan *capital gains* merupakan selisih positif antara harga perolehan saham dengan harga pasar

saham. Dividen umumnya lebih disukai oleh para investor jangka pendek karena dividen menjanjikan sesuatu yang lebih pasti daripada mengandalkan *capital gains*. Investor jangka pendek cenderung tidak berniat untuk mengambil risiko demi *capital gains* di masa yang akan datang karena lebih berorientasi pada dividen saat ini. Akan tetapi sebagian besar perusahaan menganggap bahwa dividen ini memberatkan, karena perusahaan harus selalu menyisihkan laba yang diperolehnya setiap tahun untuk membayar dividen kepada para investor. Hal ini tentu akan mengurangi laba yang diperoleh suatu perusahaan, apabila perusahaan mengalami keterbatasan laba ditahan nantinya perusahaan akan cenderung memanfaatkan hutang yang dapat mengakibatkan kebangkrutan jika hutang terlalu besar. Tentu hal ini akan berdampak pada kebijakan dividen perusahaan. Di Indonesia sendiri ada yang melakukan pembayaran dividen sebanyak dua kali dan ada yang melakukan pembayaran sebanyak satu kali. Keputusan mengenai seberapa besar dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang saham telah diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Berdasarkan Undang- Undang RI No.40 Tahun 2007 tentang PT (Perseroan Terbatas) RUPS merupakan organ perseroan yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada direksi atau dewan komisaris dalam batas yang ditentukan dalam undang-undang/ anggaran dasar. Sehingga keputusan dividen bukan merupakan keputusan strategis dari manajemen perusahaan itu sendiri.

Sartono (2008:281) mendefinisikan Kebijakan Dividen (*Dividend Policy*) sebagai keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen, atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan

guna pembiayaan investasi dimasa mendatang. Keputusan untuk membagikan laba dalam bentuk dividen tentunya akan mengurangi sumber dana *internal* perusahaan. Makin tinggi tingkat dividen yang dibayarkan, berarti makin sedikit laba yang akan ditahan sehingga akan menghambat tingkat pertumbuhan perusahaan. Sebaliknya jika perusahaan menahan labanya dalam bentuk laba ditahan maka kemampuan perusahaan dalam membentuk *dana internal* akan semakin besar. Dana tersebut dapat digunakan untuk membiayai aktivitas perusahaan sehingga mengurangi ketergantungan perusahaan terhadap dana *eksternal* sekaligus dapat memperkecil risiko perusahaan. Akan tetapi kebanyakan pemilik saham lebih menyukai pembayaran dividen yang relatif stabil untuk mengurangi ketidakpastian akan hasil yang diharapkan dari investasi yang telah mereka lakukan. *Dividend Payout Ratio* (DPR) inilah yang nantinya akan menggambarkan kebijakan dividen suatu perusahaan. Dari besarnya dividen yang dibayar, para investor dapat mengetahui potensi atas keuntungan yang nantinya akan diperoleh. Besarnya *Dividend Payout Ratio* dapat ditetapkan apabila kinerja suatu perusahaan sudah dinilai bagus. Tingkat pengembalian investasi berupa dividen bagi para investor dapat diprediksi melalui rasio-rasio keuangandiantaranya adalah *cash position*, *debt to equity ratio*, *profitabilitas*, serta menggunakan *firm size*.

Cash Position merupakan aktiva paling *likuid* dalam suatu perusahaan. Riyanto (2011:267) menyatakan bahwa *cash position* atau posisi kas yaitu salah satu faktor penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil suatu keputusan untuk menetapkan besar kecilnya dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham. Karena dividen merupakan arus kas keluar maka perusahaan harus

mempunyai kas yang cukup jika nantinya ingin membagikan dividen kepada para pemegang saham. Semakin kuat posisi kas pada suatu perusahaan maka kemungkinan perusahaan untuk membagikan dividen juga akan semakin besar. Akan tetapi posisi kas yang kuat tidak menjamin suatu perusahaan akan membagi dividen jika perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar hutang tentu kas tersebut akan digunakan untuk memenuhi kewajiban perusahaan.

*Debt To Equity Ratio* yaitu rasio yang digunakan untuk menilai berapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan dengan *ekuitas* yang dimiliki oleh perusahaan (Kasmir,2012:157). Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang, semakin tinggi rasio ini maka akan menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan. Peningkatan hutang tentu akan berdampak pada pembagian dividen, karena akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia. Dimana perusahaan akan lebih mengutamakan kewajiban untuk membayar hutang daripada membagikan dividen kepada para investor. Jadi, semakin besar rasio hutang perusahaan maka akan berimbas terhadap kebijakan dividen. Hal lain yang berpengaruh terhadap berapa besar dividen yang akan diperoleh oleh para pemegang saham adalah *Profitabilitas*.

*Profitabilitas* ini merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba. *Profitabilitas* merupakan salah satu faktor penting dalam suatu perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan harus selalu berada dalam keadaan untung jika ingin menarik minat para investor, karena tanpa adanya keuntungan maka perusahaan akan sulit mendapatkan modal dari investor.

Sehingga pihak manajemen akan terus berusaha untuk meningkatkan keuntungan demi kelangsungan hidup perusahaan pada masa mendatang. Semakin tinggi *profit* yang dihasilkan oleh perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk membayar dividen juga semakin besar.

Chasanah (2008) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan salah satu alat untuk mengukur besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki *asset* besar atau yang sudah mapan cenderung lebih mudah untuk masuk ke pasar modal dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai ukuran perusahaan kecil. Hal tersebut akan mengurangi ketergantungan perusahaan terhadap dana *internal*, sehingga perusahaan akan memberikan pembayaran dividen yang tinggi. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki aset sedikit atau ukuran perusahaan kecil akan cenderung membagikan dividen rendah karena laba lebih dialokasikan pada laba ditahan untuk menambah aset perusahaan.

Fakta yang ada menunjukkan tidak semua perusahaan melakukan kebijakan untuk membagi dividen, banyak perusahaan yang memilih untuk tidak membagikan dividen dikarenakan perusahaan ingin menahan labanya untuk kepentingan lain. Dalam hal ini terdapat ketidakkonsistenan terhadap keputusan perusahaan saat diharuskan memilih apakah akan menggunakan labanya untuk pembagian dividen kepada pemegang saham, atau tidak membagikannya. Fenomena inilah yang nantinya akan diangkat untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi kebijakan dividen pada Perusahaan Sektor Pertambangan

Beberapa penelitian telah dilakukan oleh peneliti- peneliti sebelumnya mengenai tentang faktor yang berpengaruh terhadap kebijakan dividen, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Marlina dan Danica (2009) dengan judul “Analisis Pengaruh *Cash Position*, *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Assets* terhadap *Dividend Payout Ratio*” menunjukkan bahwa *Cash Position* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *DividenPayoutRatio*. Namun Jannah (2014) yang melakukan penelitian dengan judul “Faktor – Faktor yang Mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi” menyatakan bahwa variabel *CashPosition* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Segoro dan Priani (2015) yang berjudul “Pengaruh *Cash Position*, *Firm Size*, *Debt To Equity Ratio*, *Growth Opportunity*, dan *Return On Asset* Terhadap *Dividend Payout Ratio* (Studi Kasus pada Perusahaan *IndeksLq45* Periode 2010-2013)” mengatakan bahwa variabel *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*. Hasil yang serupa juga telah dikemukakan Gunawan, Syafitri, dan Kardinal (2015) yang mengatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Chasanah (2008) dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Dividend Payout Ratio (DPR)* Pada Perusahaan Yang *Listed* Di Bursa Efek Indonesia” menyatakan bahwa *profitabilitas* yang ditunjukkan oleh variabel *Return On Asset* sangat berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*. Berbeda dengan penelitian Gunawan, Syafitri, dan Kardinal (2015) yang berjudul “Analisis Pengaruh *Cash Position*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Return On*

*Assets* Terhadap *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI” menunjukkan bahwa variabel *ReturnOnAssets* tidak berpengaruh terhadap *DividendPayout Ratio*.

Juliasari (2014) telah melakukan penelitian dengan judul “Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Manufaktur” menunjukkan bahwa variabel *FirmSize* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*. Hasil yang sama juga dikemukakan oleh Segoro dan Priani (2015) yang mengatakan adanya pengaruh *Firm Size* terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan memilih tema “Analisis Pengaruh *Cash Position*, *Debt To Equity*, *Profitabilitas*, dan *Firm Size* Terhadap *Dividen Payout Ratio* Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017”.

## 1. 2 BatasanMasalah

Batasan masalah dalam penelitian ini, antara lain:

- 1 Variabel yang digunakan adalah *Cash Position*, *Debt To Equity*, *Profitabilitas*, dan *Firm Size* untuk mengetahui pengaruh terhadap *Dividend PayoutRatio*.
- 2 Perusahaan yang digunakan sebagai obyek penelitian adalah Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017.

## 1. 3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini, antara lain:

1. Apakah *CashPosition* berpengaruh terhadap *DividendPayoutRatio* ?
2. Apakah *DebtToEquity* berpengaruh terhadap *DividendPayoutRatio* ?
3. Apakah *Profitabilitas* berpengaruh terhadap *DividendPayoutRatio*?
4. Apakah *FirmSize* berpengaruh terhadap *DividendPayoutRatio*?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Cash Position* terhadap *Dividend Payout Ratio*.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Equity* terhadap *Dividend Payout Ratio*.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Profitabilitas* terhadap *Dividend Payout Ratio*.
4. Untuk mengetahui pengaruh *FirmSize* terhadap *Dividend Payout Ratio*.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

##### 1. Bagi Pembaca

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan atau tambahan wawasan serta bukti empiris mengenai pengaruh *cash position*, *debt to equity ratio*, *profitabilitas* dan *firm size* terhadap *dividend payout ratio*. Dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis ataupun bisa menambahkan variabel lain yang mempengaruhi *Dividend Payout Ratio*.

##### 2. Bagi Investor

Bagi para investor dan calon investor hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan mengenai seberapa bagus kinerja sebuah

perusahaan ke depan, dan apakah dividen yang dibayarkan sudah sesuai dengan yang investor harapkan.

### 3. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam pembuatan keputusan terhadap *Dividen Payout Ratio* agar nilai perusahaan menjadi maksimum.

